

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari hubungan pembelajaran bahasa yang berlangsung di dunia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang dimiliki serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. “Sebagai alat komunikasi, bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya serta memungkinkan untuk mempelajari kebiasaan, adat-istiadat, kebudayaan, dan latar belakang masing-masing” (Keraf, 2004: 6). Saat berinteraksi, seseorang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya. Komunikasi yang efektif dapat terjalin jika menggunakan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk terampil dalam berbahasa demi terjalinnya komunikasi yang efektif.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu (1) keterampilan menyimak atau mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Menyimak dan membaca erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi.

Berbicara dan menulis erat hubungannya dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna. Melalui kegiatan menulis siswa dapat melatih dirinya dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menulis teks sehingga menjadi terampil dalam menulis berbagai jenis teks. Melalui menulis siswa dapat menggali kemampuan dan potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan demikian, menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan dan menyampaikan ide, pikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman hidup dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Barus, 2014: 1) menyatakan “menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 1219) dinyatakan, “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.” Untuk mencapai hasil yang baik, maka pembelajaran menulis juga harus semakin ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan menghasilkan tulisan, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus latihan dan praktis menulis secara teratur, karena kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut. Setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin dituangkan dan disampaikan kepada pembaca. Dalam hal ini,

penulis haruslah menerjemahkan ide-idenya ke dalam sandi lisan yang selanjutnya diubah ke dalam sandi tulis (Weiss dalam Salam, 2009: 1).

Banyak materi yang mengajarkan pembelajaran menulis dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah menulis teks drama. Menulis teks drama merupakan salah satu keterampilan dalam bidang sastra. Tidak hanya belajar teori sastra saja, pendidik harus mengarahkan peserta didik untuk dapat menikmati suatu karya sastra. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan daya imajinasi peserta didik karena dalam menulis sebuah karya sastra membutuhkan proses kreatif. Bentuk dan susunan teks drama berbeda dengan teks cerita pendek atau novel. Teks cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, teks drama tidak mengisahkan cerita secara langsung, tetapi penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk jenjang SMP/MTs pada kelas VIII KD 4.16 kurikulum 2013 yaitu menyajikan drama dalam bentuk naskah. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis teks drama pada siswa SMP kelas VIII harus sesuai dengan indikator yang harus dicapai. Tujuan akhir dari KD ini adalah siswa harus mampu menulis teks drama.

Menulis merupakan kegiatan untuk melatih kegiatan berpikir menjadi lebih kreatif, produktif dan ekspresif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Karena menulis membutuhkan ketekunan agar dapat mengembangkan suatu kerangka karangan yang baik. Keterampilan menulis harus dilatih secara terus menerus karena menulis tidaklah mudah, harus ada latihan dan praktik yang berkelanjutan. Kegiatan menulis memiliki hubungan yang erat dengan berpikir. Menulis bukan

hanya sekedar kegiatan berbahasa, namun juga dapat digunakan sebagai wadah menuangkan hasil pemikiran. Semakin banyak menulis maka siswa akan terlatih untuk berpikir kritis.

Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, dikarenakan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah. Pengakuan dari siswa sendiri menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang membosankan. Ketika diberi tugas untuk menulis, siswa sengaja mengulur waktu agar tugas menulis tersebut menjadi tugas rumah. Hal ini diperbuat agar tugas tersebut dapat disalin secara utuh dari internet atau media cetak bukan hasil pemikiran siswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Silpani Oktarina, dkk yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama dengan Menggunakan Media *Line Webtoon* pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kota Bengkulu” mengatakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VIII SMP N 1 Bengkulu terlihat bahwa aktivitas menulis masih rendah. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa kurang semangat ketika guru memberikan tugas. Hal ini diperkuat dengan rendahnya nilai siswa dalam keterampilan menulis naskah drama dengan nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP N 1 Bengkulu persentase ketuntasan hanya 25,71% dari 35 siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Nurlela Sari Rambe pada tanggal 27 November 2019 di SMP 35 Medan ditemukan data siswa pada sekolah ini bahwa kemampuan menulis teks drama siswa masih tergolong rendah. Ditinjau dari hasil yang diperoleh siswa yang lulus KKM dalam menulis teks drama hanya 7 orang dari 31 siswa, hal ini disebabkan keterampilan menulis yang tidak diminati siswa, keterampilan menulis menjadi momok yang menakutkan

bagi siswa, siswa tidak suka menulis karena kesulitan mencari ide dan gagasan dalam menulis teks drama.

Menjadi seorang guru yang kreatif bukanlah suatu hal yang mudah. Semuanya tergantung dengan kompetensi yang dimiliki guru, seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian agar peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif agar kemampuan siswa dalam menulis teks drama menjadi lebih baik. Penelitian tentang pembelajaran menulis drama pernah dilakukan oleh Rizky Fadhillah Sari dengan judul “Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hasil penelitian tersebut adalah kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan tergolong kategori cukup dengan rata-rata 67,6.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP 35 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. kemampuan menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan oleh siswa
- b. siswa kurang antusias memperhatikan guru pada saat mengajar
- c. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks drama

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang akan dibahas dapat lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP N 35 Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP N 35 Medan tahun pembelajaran 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks drama.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

a. Bagi Siswa

Menambah wawasan, pengetahuan serta meningkatkan kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP N 35 Medan sesuai dengan unsur-unsur drama. Selain itu, siswa lebih menikmati pembelajaran dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga kualitas hasil proses dan hasil belajarnya meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya peningkatan pembelajaran menulis teks drama.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kemampuan menulis teks drama.

